

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa yang ditandai dengan munculnya gangguan pikiran, emosi, gerakan dan perilaku yang aneh pada individu.¹ Skizofrenia menurut Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III (PPDGJ III), merupakan suatu sindrom dengan berbagai penyebab dan perjalanan penyakit yang luas akibat pengaruh genetik, fisik dan sosial budaya.² Gejala skizofrenia biasanya muncul pada usia remaja akhir atau dewasa muda.¹

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia mengalami gangguan jiwa berat seperti skizofrenia sebanyak 0,17% atau secara absolut penduduk Indonesia yang menderita gangguan jiwa sebanyak 400.000 jiwa. Provinsi Jawa tengah menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk yang mengalami gangguan jiwa yaitu 55.406 jiwa. Faktor biologis, psikologis dan sosial akan berdampak pada bertambahnya jumlah kasus gangguan jiwa.³ Data Rumah Sakit Jiwa Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 2.699 jiwa mengalami gangguan skizofrenia dan sebanyak 204 jiwa mengalami kekambuhan.

Perjalanan klinis gangguan skizofrenia berlangsung secara perlahan-lahan meliputi beberapa fase, dimulai dengan keadaan prodromal (awal sakit), fase aktif, dan fase residual (sis). Fase prodormal akan timbul gejala-gejala non spesifik yang lamanya bisa minggu, bulan ataupun lebih dari satu tahun sebelum onset psikotik menjadi jelas. Fase prodormal ditandai adanya gejala berupa hendaya fungsi pekerjaan, fungsi sosial, fungsi penggunaan waktu luang dan fungsi perawatan diri. Fase selanjutnya yaitu fase aktif dimana gejala psikotik menjadi jelas seperti tingkah laku katatonik, inkoherensi, waham, halusinasi disertai gangguan afek. Fase aktif akan diikuti oleh fase

residual dengan gejala-gejala fase ini sama dengan fase prodromal tetapi gejala psikotiknya sudah berkurang.⁴

Pasien gangguan skizofrenia dapat mengalami kekambuhan. Sebuah studi naturalistik yang ditulis dalam The Hongkong Medical Diary menemukan tingkat kekambuhan pada pasien skizofrenia sebanyak 70%-82% pada lima tahun setelah pasien masuk rumah sakit pertama kali. Penelitian tersebut menemukan bahwa dari 93 pasien skizofrenia, masing-masing memiliki potensi relaps 21%, 33%, dan 40% pada tahun pertama, kedua, dan ketiga.⁵

Kekambuhan pada pasien gangguan skizofrenia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien gangguan skizofrenia yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kekambuhan pasien gangguan skizofrenia yaitu peran keluarga, peran petugas kesehatan, keteraturan minum obat dan jenis pengobatan. Hasil penelitian di RSD dr. Soebandi Jember mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien gangguan skizofrenia didapatkan data bahwa usia, onset skizofrenia, faktor fisik, dan keteraturan minum obat bermakna terhadap kekambuhan pasien gangguan skizofrenia. Faktor-faktor yang lain yaitu jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, jenis skizofrenia, pengetahuan keluarga, peran keluarga, peran petugas kesehatan, dan jenis pengobatan tidak bermakna dalam mempengaruhi kekambuhan pada pasien gangguan skizofrenia.⁶

Pada tahun 2013 hasil penelitian mengenai faktor-faktor penyebab kekambuhan pada pasien skizofrenia di Unit Rawat Inap RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda didapatkan bahwa dari 51 responden menunjukkan penyebab utama kekambuhan pada pasien skizofrenia adalah regimen terapeutik tidak efektif 32 orang (62,7%), sikap keluarga kurang baik terhadap pasien skizofrenia 28 orang (54,9%) dan perilaku keluarga yang buruk terhadap pasien skizofrenia 31 orang (60,8%).⁷

Skizofrenia dapat dialami oleh setiap individu dan merupakan suatu cobaan yang Allah berikan terhadap manusia. Tinjauan secara agama Islam, penyakit merupakan suatu cobaan yang diberikan Allah kepada manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”*

Cara untuk meminimalkan kekambuhan pada pasien gangguan skizofrenia dengan mengendalikan faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya kekambuhan. Berdasarkan penguraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor kekambuhan pasien gangguan skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kekambuhan pasien gangguan skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Identifikasi faktor-faktor kekambuhan pasien gangguan skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Identifikasi faktor internal pasien berdasarkan usia, genetik, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pasien gangguan skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

2. Identifikasi faktor eksternal pasien berdasarkan dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, kepatuhan pengobatan, cara pemberian obat dan jenis obat pada pasien gangguan skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
3. Identifikasi faktor paling dominan yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien gangguan skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Fengchun Wu, Yuanyuan Huang, dkk (2017)	Factors Influencing Relapse in Schizophrenia : A longitudinal Study in China	<i>Logistic Regression</i>	Kepatuhan yang baik terhadap minum obat, ketrampilan berkomunikasi, dan fungsi kerja/belajar dapat menurunkan risiko kekambuhan pada skizofrenia
2.	Farida Yan Pratiwi Kurnia (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Poli Psikiatri RSD Dr. Soebandi Jember	<i>Cross Sectional</i>	Faktor yang bermakna dalam mempengaruhi pasien skizofrenia adalah usia, onset skizofrenia, faktor fisik dan keteraturan minum obat.
3.	Agus Budi Raharjo (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Rsjd Dr.Amino Gondohutomo Semarang	<i>Analitik Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara kepatuhan minum obat, keteraturan kontrol dokter, dukungan keluarga dan dukungan sosial dengan frekuensi kekambuhan pada pasien skizofrenia di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fengchun Wu, Yuanyuan Huang, dkk pada tahun 2017 adalah metode penelitian ini yang digunakan yaitu *cross sectional*. Perbedaan dengan penelitian Farida Yan Pratiwi Kurnia tahun 2015 yaitu periode pengambilan sampel penelitian

dan tempat penelitian yang diambil yaitu di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Pada penelitian Agus Budi Raharjo tahun 2014 variabel yang diteliti yaitu hubungan antara kepatuhan minum obat, keteraturan kontrol dokter, dukungan keluarga dan dukungan sosial sedangkan pada penelitian ini berupa usia, genetik, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, kepatuhan pengobatan, cara pemberian obat dan jenis obat. Penelitian ini juga dilakukan analisis multivariat dimana untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi kekambuhan pada pasien gangguan skizofrenia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi tentang faktor-faktor kekambuhan pada pasien gangguan skizofrenia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi rumah sakit

Sebagai tambahan informasi tentang faktor-faktor kekambuhan pada pasien gangguan skizofrenia.

1.5.2.2 Manfaat bagi institusi (Universitas Muhammadiyah Semarang)

Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai ilmu kedokteran jiwa.

1.5.2.3 Manfaat bagi peneliti

Sebagai data untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang ilmu kedokteran jiwa.